

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Salah satu yang harus dilalui sebelum penelitian dilaksanakan adalah perlunya memahami tempat dilakukannya penelitian dan melakukan persiapan berjalannya penelitian. Penelitian tentang hubungan antara konsep diri dan kualitas dukungan sosial dengan penerimaan diri pada wanita penderita lupus.

Penelitian dilkakukan pada wanita penderita lupus di komunitas lupus kirana yang berada dibawah naungan yayasan lupus indonesia..

##### **2. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah wnaita penderita lupus di komunitas kirana lupus surabaya atau yang dulunya bernama yayasan lupus indonesia cabang surabaya . Populasi yang ada di komunitas tersebut berjumlah 200 anggota wanita . Wanita yang dijadikan populasi adalah usia 20-35 tahun. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 39 responden yang telah mendapatkan ijin dari pengurus komunitas dan subjek yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

## **B. Hasil Analisis Data Penelitian**

### **1. UJI DAYA DISKRIMINASI AITEM DAN UJI RELIABILITAS**

#### **a. Uji Daya Diskriminasi Alat ukur**

Uji daya deskriminasi aitem digunakan untuk menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel atau 3 angket yang masing-masing terdiri dari konsep diri sebanyak 17 aitem, penerimaan diri sebanyak 22 aitem dan kualitas dukungan sosial sebanyak 20 aitem. Pengujian validitas ukur menggunakan SPSS Statistik versi 16.

Syarat minimum aitem dianggap valid sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{hitung}$  memiliki nilai minimal 0.30 maka aitem dinyatakan valid (Masrun dalam Sugiyono, 2014)
- b. Jika  $r_{hitung}$  memiliki nilai dibawah 0.30 maka aitem dinyatakan gugur (Masrun dalam Sugiyono, 2014)
- c. Nilai  $r_{hitung}$  dapat dilihat dari kolom *Corrected Item Total Correlation*

Apabila aitem memenuhi kriteria diatas maka aitem dinyatakan valid untuk dilakukan uji hipotesis. Berikut adalah validitas item pada masing-maisng instrumen variabel penelitian.

a. Penerimaan Diri

Aitem skala Penerimaan Diri memiliki jumlah 22 pernyataan. Hasil uji diskriminasi aitem yang dilakukan pada skala Penerimaan Diri dalam putaran pertama menghasilkan 7 aitem yang tidak valid. Berikut rincian keterangan aitem yang valid dan gugur yaitu :

**Tabel 4.1 Aitem Valid dan Gugur Variabel Penerimaan Diri**

Komponen	Indikator	Aitem	
		Valid	Gugur
Pemahaman diri	Adanya pemahan diri tentang diri sendiri	1,4,5	2,3,6
	Meningkatnya keasadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini	9,11,12,13	8,10
	Keinginan kuat untuk melakukan perubahan ke arah kondisi yang lebih baik	-	14
Makna Hidup	Inidvidu yang dapat menerima secara penuh akan keadaan dirinya bahwa apapun yang ada dalam dan diluar	15,16	-

	dirinya adalah sesuatu yang penting dan berharga		
Pengubahan sikap	Mengubah diri yang bersikap negatif menjadi positif dan lebih tepat dalam menghadapi masalah	17,18,19	-
Kegiatan Terarah	Mengembangkan potensi pribadi yang positif pada individu yang bersangkutan	21,22	20
JUMLAH		15	7

b. Konsep Diri

Aitem skala Konsep Diri memiliki jumlah 17 pernyataan. Hasil uji diskriminasi aitem yang dilakukan pada skala Konsep Diri dalam putaran pertama menghasilkan 1 aitem yang tidak valid sedangkan di putaran kedua menghasilkan 1 aitem yang tidak valid. Berikut rincian keterangan aitem yang valid dan gugur yaitu :

**Tabel 4.2 Aitem Valid dan Gugur Variabel Konsep Diri**

Aspek	Indikator	Aitem	
		Valid	Gugur
Aspek Fisik	Penilaian positif yang dimiliki oleh individu tentang penampilan diri sendiri	1,4	
	Penilaian positif individu akan fungsi tubuhnya yang akan berhubungan dengan semua perilaku yang dapat individu tersebut perlihatkan	3,5	2
Aspek Psikologis	Individu yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah yang sedang terjadi padanya	7,8	6

	Individu mampu menerima pujian tanpa rasa malu	9,10,11	
	Individu mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain	12,13,14,15,16,17	
JUMLAH		15	2

### C. Kualitas Dukungan Sosial

Aitem skala Kualitas Dukungan Sosial memiliki jumlah 20 pernyataan. Hasil uji diskriminasi aitem yang dilakukan pada skala Kualitas Dukungan Sosial dalam putaran pertama menghasilkan 2 aitem yang tidak valid sedangkan dalam putaran kedua menghasilkan 1 aitem yang tidak valid. Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala Kualitas Dukungan Sosial. Berikut rincian keterangan aitem yang valid dan gugur yaitu :

Aspek	Indikator	Aitem	
		Valid	Gugur
Dukungan Emosional	Individu yang bersangkutan mendapatkan empati, kepedulian dan	2,3,4	1

	perhatian dari sekitarnya		
Dukungan Penghargaan	Menghargai mendorong dan menyetujui suatu ide, gagasan atau kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut.	5,6,7	
Dukungan Instrumental	Penyediaan benda-benda dan layanan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada individu tersebut	8,10	9
Dukungan Informasi	Individu mendapatkan nasehat-nasehat, informasi, dan juga saran-saran atas sesuatu yang	11,12,13,14,15, 16,17,19,20	18

	sedang terjadi padanya		
JUMLAH		17	3

### **b. Uji Reliabilitas Alat Ukur**

Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014). Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Penelitian ini dalam pengujian reliabilitas menggunakan *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu .

Pengukuran reliabilitas dapat digunakan dengan rumus *Alpha Cronbach* . Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai mendekati 1. Peneliti menggunakan SPSS 16 untuk menguji reliabilitas instrumen. Berikut ini reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian :



a. Penerimaan Diri

**Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Penerimaan Diri**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.857	.858	15

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas pada skala Penerimaan Diri di peroleh koefisien reliability *Cronbach's Alpha* 0,858. Hasil ini menunjukkan reliabilitas mendekati angka 1 sehingga aitem pada skala penerimaan diri dinyatakan reliabel .

b. Konsep Diri

**Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Konsep Diri**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.944	.943	15

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas pada skala konsep diri di peroleh koefisien reliability Cronbach's Alpha 0,943. Hasil ini

menunjukkan reliabilitas mendekati angka 1 sehingga aitem pada skala konsep diri dinyatakan reliabel.

c. Kualitas Dukungan Sosial

**Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Dukungan Sosial**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.915	.919	17

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas pada skala kualitas dukungan sosial di peroleh koefisien reliability Cronbach's Alpha 0,919. Hasil ini menunjukkan reliabilitas mendekati angka 1 sehingga pada kualitas dukungan sosial dinyatakan reliabel.

## 2. UJI ASUMSI

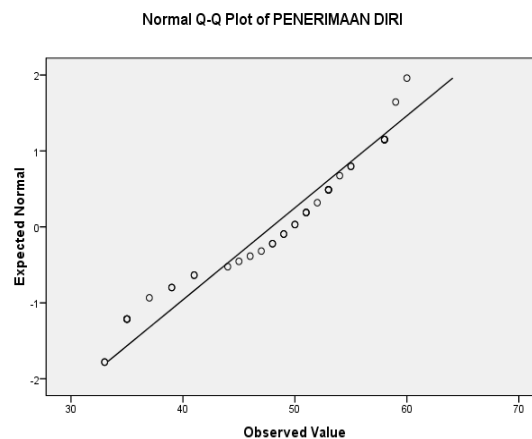
### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mendeteksi sebaran kenormalan distribusi data.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Pada uji Kolmogorov-Smirnov normalitas data dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai Sig pada hasil statistik dengan nilai signifikan 5% (0,05). Hasil dinyatakan berdistribusi normal signifikansi 5% (0,05).

**Tabel 4.7 Uji Normalitas Penerimaan Diri**

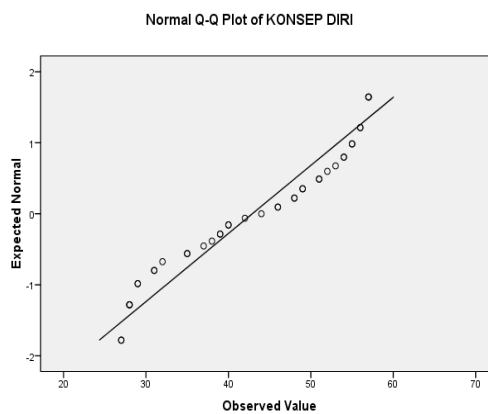
Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.119	39	.176	.925	39	.012



Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirov dihasilkan nilai Sig pada tabel 4.7 diperoleh nilai  $0,176 > 0,05$  pada variabel penerimaan diri dapat disimpulkan, variabel penerimaan diri memiliki distribusi normal.

**Tabel 4.8 Uji Normalitas Konsep Diri**

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
.124	39	.138	.909	39	.004

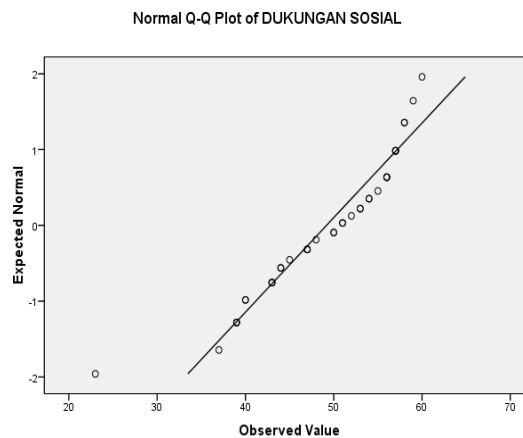


Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirov dihasilkan nilai Sig pada tabel 4.8 diperoleh

nilai  $0,138 > 0,05$  pada variabel konsep diri dapat disimpulkan, variabel konsep diri memiliki data distribusi normal.

**Tabel 4.9 Uji Normalitas Kualitas Dukungan Sosial**

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.119	39	.176	.915	39	.006



Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirov dihasilkan nilai Sig pada tabel 4.9 diperoleh nilai  $0,176 > 0,05$  pada variabel kualitas dukungan sosial dapat disimpulkan, variabel kualitas dukungan sosial memiliki data distribusi normal.

**b. Uji Linearitas Data**

Uji asumsi kedua yang dilakukan setelah uji normalitas adalah uji linearitas data, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui

apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas dilakukan dengan SPSS 16 menggunakan test for linearity dengan taraf signifikan 0,05. Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

**Tabel 4.10 Uji Linearitas Penerimaan Diri dan Konsep Diri Pada Wanita Penderita Lupus (Y-X1)**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PENERIMAAN DIRI *	Between (Combined)	2213.603	21	105.410	4.776	.001
KONSEP DIRI	Groups					
	Linearity	1686.973	1	1686.973	76.442	.000
	Deviation from Linearity	526.629	20	26.331	1.193	.360
	Within Groups	375.167	17	22.069		
	Total	2588.769	38			

Hasil uji linearitas pada tabel 4.10 variabel penerimaan diri dan konsep diri diperoleh nilai 0,360 berada pada nilai yang lebih besar dari pada 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear.

**Tabel 4.11 Uji Linearitas Penerimaan Diri dan Kualitas Dukungan Sosial Pada Wanita Penderita Lupus (Y-X<sub>2</sub>)**

ANOVA Table					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PENERIMAAN DIRI * DUKUNGAN SOSIAL	1268.519	19	66.764	.961	.534
Between Groups	387.676	1	387.676	5.579	.029
Linearity					
Deviation from Linearity	880.843	18	48.936	.704	.769
Within Groups	1320.250	19	69.487		
Total	2588.769	38			

Hasil uji linearitas pada tabel 4.11 variabel penerimaan diri dan kualitas dukungan sosial diperoleh nilai 0,769 berada pada nilai yang lebih besar dari pada 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear.

### 3. UJI HUBUNGAN

#### a. Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan uji analisis statistik. Teknik hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat menggunakan teknik analisis regresi berganda. Azwar (2013) menjelaskan bahwa hubungan fungsional ataupun kausal antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat, kesimpulan yang diperoleh bukan hanya berupa

penolakan ataupun penerimaan hipotesis akan tetapi berupa suatu model persamaan yang berisi kombinasi prediktor terbaik guna memperoleh informasi mengenai besarnya kontribusi dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ . Adapun hasil dari perhitungan data dengan menggunakan program SPSS *for Windows Release 16.0*. Hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Hasil Analisis Data**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 <sup>a</sup>	.686	.668	4.75381

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL, KONSEP DIRI

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa sumbangan peranan dukungan sosial dan konsep diri dengan penerimaan diri sebesar 68,6 % (R square = 0,686)

**Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi Regresi Linear Berganda**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1775.217	2	887.609	39.277	.000 <sup>a</sup>
	Residual	813.552	36	22.599		
	Total	2588.769	38			

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL, KONSEP DIRI

b. Dependent Variable: PENERIMAAN DIRI



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa  $F = 0,39.277$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ada hubungan antara konsep diri dan kualitas dukungan sosial dengan penerimaan diri.

**Tabel 4.14 Hasil Analisis Data**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.513	5.201		2.406	.021
	KONSEP DIRI	.600	.077	.758	7.836	.000
	DUKUNGAN SOSIAL	.197	.100	.191	1.976	.056

a. Dependent Variable: PENERIMAAN DIRI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilihat pada output tabel signifikansinya :

- a. Variabel Konsep Diri dengan signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ , dimana artinya ada hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Pada Wanita Penderita Lupus.
- b. Variabel Kualitas Dukungan Sosial dengan signifikansi  $p = 0,056 > 0,05$ , dimana artinya tidak ada hubungan

yang signifikan antara kualitas dukungan sosial dengan penerimaan diri pada wanita penderita lupus.

#### **b. Hasil Kategori Jenjang**

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikategorikan oleh peneliti . Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum ini contohnya dari rendah ke tinggi dan seterusnya. Banyaknya jenjang yang kategori tidak lebih dari lima dan tidak kurang dari tiga (Azwar, 2012).

Kategorisasi sifatnya relatif, sehingga luasnya kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif oleh peneliti selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lima kategorisasi. Menurut Azwar (2012) norma lima kategorisasi yang dapat digunakan adalah :

$X \leq (\text{Mean}-1,5\text{SD})$  : Kategorisasi Sangat Rendah

$(\text{Mean}-1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}-0,5\text{SD})$  : Kategorisasi Rendah

$(\text{Mean}-0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+0,5\text{SD})$  : Kategorisasi Sedang

$(\text{Mean}+0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$  : Kategorisasi Tinggi

$X \geq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$  : Kategoriasi Sangat

Tinggi

**Tabel 4.15 Data Kategorisasi Penerimaan Diri**

Jumlah Aitem Valid : 15	Nilai Skala : 1, 2, 3, 4
Skor Minimum : $1 \times 15 = 15$	Luas jarak sebaran : $60 - 15 = 45$
Skor Maximum : $4 \times 15 = 60$	
SD : $45/5 = 9$	
Mean : $15 \times 2,5 = 37,5$	

Pedoman	Skor	Kriteria	N
$X \leq (\text{Mean}-1,5\text{SD})$	$< 24$	Sangat Rendah	0
$(\text{Mean}-1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}-0,5\text{SD})$	$24 < X < 33$	Rendah	2
$(\text{Mean}-0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+0,5\text{SD})$	$33 < X < 42$	Sedang	9
$(\text{Mean}+0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$	$42 < X < 51$	Tinggi	13
$X \geq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$	$> 51$	Sangat Tinggi	15

Berdasarkan tabel 4.15 diatas diketahui bahwa hasil untuk penerimaan diri yang mempunyai kriteria sangat tinggi berjumlah 15 subjek, kriteria tinggi berjumlah 13 subjek dan kriteria sedang berjumlah 9 subjek

**Tabel 4.16 Data Kategorisasi Konsep Diri**

Jumlah Aitem Valid : 15	Nilai Skala : 1, 2, 3, 4
Skor Minimum : $1 \times 15 = 15$	Luas jarak sebaran : $60 - 15 = 45$
Skor Maximum : $4 \times 15 = 60$	
SD : $45/5 = 9$	
Mean : $15 \times 2,5 = 37,5$	

<b>Pedoman</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>	<b>N</b>
$X \leq (\text{Mean}-1,5\text{SD})$	$< 24$	Sangat Rendah	0
$(\text{Mean}-1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}-0,5\text{SD})$	$24 < X < 33$	Rendah	10
$(\text{Mean}-0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+0,5\text{SD})$	$33 < X < 42$	Sedang	9
$(\text{Mean}+0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$	$42 < X < 51$	Tinggi	9
$X \geq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$	$> 51$	Sangat Tinggi	11

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diketahui bahwa hasil untuk konsep diri yang mempunyai kriteria sangat tinggi berjumlah 11 subjek, kriteria tinggi berjumlah 9 subjek dan kriteria sedang 9 subjek.

**Tabel 4.17 Data Kategorisasi Kualitas Dukungan Sosial**

Jumlah Aitem Valid : 17	Nilai Skala : 1, 2, 3, 4
Skor Minimum : $1 \times 17 = 17$	Luas jarak sebaran : $68 - 17 = 51$
Skor Maximum : $4 \times 17 = 68$	
SD : $51/5 = 10,2$	
Mean : $17 \times 2,5 = 42,5$	

Pedoman	Skor	Kriteria	N
$X \leq (\text{Mean}-1,5\text{SD})$	$< 27,2$	Sangat Rendah	1
$(\text{Mean}-1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}-0,5\text{SD})$	$27,2 < X < 37,4$	Rendah	1
$(\text{Mean}-0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+0,5\text{SD})$	$37,4 < X < 47,6$	Sedang	14

$(\text{Mean}+0,5\text{SD}) \leq X \leq$ $(\text{Mean}+1,5\text{SD})$	$47,6 < X \leq 57,8$	Tinggi	19
$X \geq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$	$> 57,8$	Sangat Tinggi	4

Berdasarkan tabel 4.17 diatas diketahui bahwa hasil untuk kualitas dukungan sosial yang mempunyai kriteria sangat tinggi berjumlah 4 subjek, kriteria tinggi berjumlah 19 subjek dan kriteria sedang 14 subjek

#### D. PEMBAHASAN

Hasil data analisis regresi linier berganda dengan signifikansi yang di dapatkan sebesar 0,000 dan diketahui bahwa  $r = 0,686$ . Hal ini menyatakan secara bersama-sama ada hubungan antara variabel konsep diri dan kualitas dukungan sosial dengan penerimaan diri pada wanita penderita lupus, yang berarti apabila konsep diri dan kualitas dukungan sosial positif maka penerimaan diri juga positif.

Selain itu diperoleh hasil  $r_{1-y} = 0,600$ , kemudian dengan  $p = 0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan penerimaan diri pada wanita penderita lupus.

Penderita lupus merasa terbatas dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari dikarenakan kondisi fisiknya atau tubuhnya yang sewaktu-waktu bisa saja menurun. Hal tersebut membawa dampak psikis pada penderitanya, dimana penderita akan merasa sangat terbebani, merasa malu, tertutup dengan oranglain dan merasa rendah diri apabila berinteraksi dengan lingkungan. Hal tersebut akan membuat penderita mengalami stres dalam menghadapi atau menjalani kehidupan sehari-hari dengan kondisi penyakit yang sedang di deritanya.

Secara sederhana Rogers (dalam Atkinson, dkk, 2000) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan diri yang terdiri dari semua ide, persepsi, dan nilai-nilai yang mengkarakteristikkan “saya” atau “aku” dan mencakup kesadaran “apa saya” dan “apa yang dapat saya lakukan”, dan selanjutnya diri yang dihayati ini mempengaruhi tentang persepsi seseorang tentang dunia dan perilakunya. Menurut Brooks dan Emmert (dalam Rahmat, 1996) menunjukkan seseorang memiliki konsep diri yang positif sebagai berikut menyadari bahwa setiap orang yang memiliki berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya dapat diterima oleh masyarakat. Sebaliknya jika seseorang memiliki konsep diri yang negatif maka seseorang tersebut tidak dapat menerima keadaan dirinya sehingga ia tidak dapat menerima konsekuensi akan perilaku yang nantinya masyarakat maupun lingkungan berikan kepadanya. Dan ia akan menjadi seseorang yang menutup diri dari lingkungan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosleny Marliani (2016) dimana penerimaan diri erat kaitannya dengan konsep diri yang dimiliki seseorang. Semakin positif konsep diri seseorang, maka semakin mudah ia mencapai keberhasilannya. Orang yang berhasil menandakan dirinya memiliki penerimaan diri yang baik. Hal tersebut juga setara dengan pendapat dari Wicklund dan Frey (dalam Calhoun dan Acocella, 1995), semakin positif konsep diri seseorang maka akan semakin tinggi penerimaan dirinya dan sebaliknya.

Selanjutnya diperoleh hasil  $r_{2-Y} = 0,197$  kemudian dengan  $p = 0,056$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas dukungan sosial dengan penerimaan diri pada awanita penderita lupus.

Thoits (Emmons, dkk, 1995) menyatakan bahwa dukungan sosial secara umum mengacu pada bantuan yang diberikan pada seseorang oleh orang-orang yang berarti baginya seperti keluarga dan teman-teman. Dukungan sosial sendiri merupakan suatu hal yang penting dalam mengetahui bagaimana cara individu dalam mengatasi masalah yang

dihadapinya. Dukungan sosial yang tinggi maka akan mempengaruhi dalam percepatan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi individu termasuk penyakit yang di deritanya (Sarafino, 1990). Hal tersebut juga dikemukakan oleh Moss (Sarafino, 1998) bahwa orang-orang yang menderita penyakit kronis dapat beradaptasi secara lebih baik dengan kondisi kronisnya itu jika mereka memiliki anggota keluarga yang secara aktif berpartisipasi dalam menjalankan aturan penyembuhan, mendorong mereka untuk menjadi mandiri dan menanggapi kebutuhan mereka dengan cara baik.

Dengan adanya dukungan yang didapatkan oleh individu maka individu akan dapat meningkatkan rasa percaya dirinya dan memotivasi penderita menjadi lebih baik karena individu yang memiliki dukungan sosial yang tinggi cenderung akan lebih menghayati pengalaman hidupnya yang positif, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan lebih memandang kehidupannya secara optimis dibandingkan dengan individu yang memiliki dukungan sosial yang rendah (Nurmalasari, 2015). Dukungan sosial yang tinggi dapat memunculkan penerimaan yang positif pada diri penderita lupus begitu sebaliknya jika dukungan sosial yang di dapatkan rendah dapat memunculkan penerimaan diri yang negatif pada penderita lupus.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari (2015) yang menyatakan bahwa penderita lupus sangat membutuhkan dukungan sosial yang tinggi dari lingkungannya, dimana penderita dapat mengelola segala permasalahannya dengan baik, mampu menerima keadaan dirinya, mampu memberi semangat untuk sembuh serta membangun rasa percaya diri yang baik untuk tetap memiliki penerimaan diri yang baik





